

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM

Syifa Auliya Hayaa¹, Nurul Fauziah²
Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau
Email: fauziahnurul@edu.uir.ac.id

Abstract

Pedagogical competence is one of the mandatory competencies that a teacher must have. This research aims to find out how teacher pedagogical competence relates to science learning outcomes at SMP N 38 Pekanbaru. This research is a type of correlation research, the method used in this research is the correlational method. The sampling technique in this research used a random sampling technique. The results of data analysis, a correlation coefficient (calculation) of 0.50 with a significance level of 5% has a correlation in the strong category. From hypothesis testing, it is obtained that $t_{count} (7.23) > t_{table} (1.97)$, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Then, from the results of the analysis of the coefficient of determination, it was obtained that it was 25%, meaning that the variable pedagogical competence (X) made a positive contribution to the learning outcomes (Y) obtained by students by 25%, while 75% was determined by other variables or factors that could influence students' pedagogical competence which were not discussed. in this research. From the research results, it can be concluded that there is a relationship between teacher pedagogical competence and science learning outcomes at SMP Negeri 38 Pekanbaru, which is in the sufficient category.

Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA SMP N 38 Pekanbaru. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Korelasi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Hasil analisis data koefisien korelasi (hitung) sebesar 0,50 dengan taraf signifikan 5% memiliki korelasi dalam kategori kuat. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (7,23) > t_{tabel} (1,97)$, Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 25% artinya variabel kompetensi pedagogik (X) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh siswa sebesar 25% sedangkan 75% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA di SMP Negeri 38 Pekanbaru termasuk pada kategori cukup.

Article History

Submitted: 18 Juli 2024

Accepted: 23 Juli 2024

Published: 24 Juli 2024

Key Words

teacher, pedagogical
competence, natural
science

Sejarah Artikel

Submitted: 18 Juli 2024

Accepted: 23 Juli 2024

Published: 24 Juli 2024

Kata Kunci

guru, kompetensi
pedagogik, Ilmu
Pengetahuan Alam

Pendahuluan

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang sehingga menuju pendewasaan manusia melalui berbagai upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Pengertian pendidikan terbagi menjadi dua yakni pendidikan dalam arti luas dan pendidikan dalam arti sempit. Pendidikan dalam arti luas yakni segala pengalaman dalam belajar yang dilaksanakan sepanjang hayat dimanapun dan kapanpun yang dapat memberikan pengaruh positif pada diri individu. Pendidikan berlangsung tidak hanya dari bimbingan orang lain saja, tetapi bisa terjadi secara sendirinya dan dapat memberikan pengalaman setiap orang untuk berpikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan dalam arti sempit yakni pendidikan merupakan usaha di suatu lembaga pendidikan dimana peserta diserahkan kepadanya untuk

memperoleh kompetensi secara menyeluruh. Apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu, karna kurikulum memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Pristiwanti, 2022).

Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan suatu kurikulum tergantung pada keterampilan seorang guru. Artinya guru bertanggung jawab melaksanakan segala sesuatu yang tertuang dalam kurikulum resmi. Beberapa pandangan menyatakan bahwa meskipun suatu kurikulum itu bagus, namun keberhasilan atau gagalnya kurikulum tersebut pada akhirnya terletak di tangan pribadi. Guru berperan sebagai ujung tombak implementasi kurikulum, untuk mengatasi krisis pembelajaran, menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (kemendikbudristek) nadiem anwar makarim meluncurkan merdeka belajar episode kelima belas: kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar, secara daring (Fuja, 2016). Kurikulum merdeka atau kurikulum 2022 merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh kementerian pendidikan, (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan menteri pendidikan, nadiem makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional pendidikan. Kurikulum merdeka dicanangkan Kemendikbudristek sebagai bentuk respons dan pemecahan solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya adalah terjadinya learning loss atau ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir (Arifa, 2022). Salah satu solusi yang bisa diberikan untuk permasalahan agar kompetensi pedagogik guru dapat juga diterapkan sepenuhnya dan penyampaian pembelajaran juga dapat tersampaikan dengan baik maka dilakukan sosialisasi kepada guru-guru sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar ini (Sembiring, 2022).

Kompetensi guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru. Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pentingnya kompetensi. Setiap guru dipersyaratkan memiliki kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugasnya. Oleh karena itu ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan keterampilan mengelola pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diapresiasi, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Keterampilan mengajar meliputi keterampilan pedagogi, keterampilan kepribadian, keterampilan sosial dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pelatihan kejuruan. Diharapkan standar kompetensi guru yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Jenis kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (Ramaliya, 2018). Salah satunya yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Hal ini hendaknya disadari oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan. peserta untuk mengaktualisasikan keberagaman potensi yang dimilikinya (Kurniawan, dkk, 2017).

Pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran dan mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran (Pane, dkk, 2017).

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran (Nugraha, 2020). Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan khusus yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Wulandari, 2021). Pendapat dari (Mustakim, 2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan (Biantoro, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 38 Pekanbaru, masih di dapatkan beberapa permasalahan di antaranya: (1) masih banyak nilai siswa yang berada di bawah KKM yaitu sebesar 52% dan yang di atas KKM yaitu sebesar 42%, (2) guru belum maksimal memanfaatkan teknologi karena fasilitas kurang memadai di sekolah tersebut yang membuat siswa kurang efektif dalam belajar, (3) guru belum banyak menghasilkan media pembelajaran, (4) suasana kelas kurang kondusif.

Hasil penelitian (Dewi, 2021) kompetensi pedagogik guru yang mempengaruhi hasil belajar biologi siswa tercermin pada saat pembelajaran dan setelah pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar. Sedangkan menurut hasil penelitian (Hakiki, 2021) dapat disimpulkan bahwa guru harus mempunyai kualifikasi pedagogik sebagai seorang guru. Karena dengan kemampuan pedagogi atau mengajar yang dimiliki guru, guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran dengan keterbatasan teknologi seperti *WhatsApp*. Namun keterbatasan tersebut membuat guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA SMP Negeri 38 Pekanbaru”

Metode

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data dari angket, observasi dan hasil belajar sedangkan data kualitatifnya adalah data yang berasal dari wawancara guru dan siswa.

Data primer pada penelitian ini berupa angket, observasi, serta wawancara guru dan siswa. Data sekunder dalam penelitian yaitu hasil belajar, jurnal, skripsi, dan literatur yang relevan. Jumlah populasi pada penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 1 berikut:

Jumlah seluruh siswa kelas VII , VIII dan XI SMPN 38 Pekanbaru adalah 256 orang.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlahsiswa
1.	VII ₁	30
2.	VII ₂	30
3.	VIII ₁	32
4.	VIII ₂	30
5.	VIII ₃	29
6.	XI ₁	32
7.	XI ₂	28
8.	XI ₃	23
9.	XI ₄	22
Jumlah		256

Sumber : Data siswa SMPN 38 Pekanbaru tahun ajaran 2023/2024.

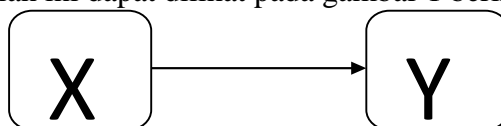
Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling. sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII ₁	18
2.	VII ₂	18
3.	VIII ₁	18
4.	VIII ₂	18
5.	VIII ₃	18
6.	XI ₁	18
7.	XI ₂	18
8.	XI ₃	18
9.	XI ₄	18
Jumlah		157

Sumber : Data siswa SMPN 38 Pekanbaru.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasional yaitu untuk melihat hubungan antara variabel X yaitu kompetensi pedagogik guru dengan variabel Y yaitu hasil belajar siswa yaitu nilai ulangan, dalam pembelajaran IPA kelas VII, VIII dan XI SMPN 38 Pekanbaru. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Koresional

Keterangan:

X = Kompetensi pedagogik guru

Y = Hasil belajar siswa (nilai ulangan)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2017). Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini disusun sebanyak 62 item. Adapun pertanyaan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu bersifat positif dan bersifat negatif terhadap pembelajaran IPA. Bentuk pertanyaan yang dipergunakan dalam angket mengacu pada skala likert yang dimodifikasi. Skala likert yang biasa menggunakan lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Netral (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert yang biasa ini dimodifikasi menjadi tiga kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS).

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu: angket, observasi, wawancara, hasil belajar dan dokumentasi. Angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang di analisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah menggunakan metode analisis korelasi *person product moment* (PPM). Untuk mengetahui besarnya hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil rekapitulasi seluruh indikator kompetensi pedagogik siswa SMPN 38 Pekanbaru Tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi seluruh Indikator Kompetensi Pedagogik Siswa SMPN 38 Pekanbaru

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, dan intelektual.	77,14%	Cukup Baik
2.	Menguasai teori belajar dan perinsip pembelajarn yang mendidik	84,90%	Baik
3.	Mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu	89,28%	Baik
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	82,52%	Baik
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	81,61%	Baik
6.	Memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	92,20%	Sangat Baik
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik	95,01%	Sangat Baik
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	85,99%	Baik
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	72,16%	Cukup Baik
10.	Melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	71,95%	Cukup Baik
Jumlah		832,75	
Rata-Rata		83,28%	
Kategori		Baik	

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan kompetensi pedagogik (X) terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 38 Pekanbaru. Peneliti menggunakan rumus *product moment*. Setelah didapatkan hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan angka korelasi kompetensi pedagogik (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,50 dengan kategori cukup.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi

Korelasi antar variabel	Nilai r_{xy}	Interpretasi
Kompetensi pedagogik (X) dan Hasil belajar (Y)	0,50	0,40-0,599 Cukup

Interpretasi dilakukan dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik (X) terhadap hasil belajar (Y) terdapat korelasi dengan kategori cukup.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa SMP Negeri 38 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun Hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa di SMPN 38 Pekanbaru.

H_a = Terdapat hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa di SMPN 38 Pekanbaru.

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan

Korelasi antar variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
Kompetensi pedagogik(X) dengan Hasil Belajar (Y)	7,23	1,97	$t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima (H_0 ditolak H_a diterima)

Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana ($dk = n - 2$), $dk = 157 - 2 = 155$, maka berdasarkan uji signifikan didapat $t_{hitung} = 2$ dan dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,97$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA di SMPN 38 Pekanbaru.

Koefisien Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel kompetensi pedagogik (X) dengan hasil belajar (Y) dinyatakan dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar (Y) sebesar 25%.

Pembahasan

Indikator Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural dan Intelektual

Berdasarkan indikator kompetensi pedagogik yang pertama yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural dan intelektual termasuk kedalam kategori cukup baik dengan persentase 77,14%. Hal ini sejalan dengan data observasi yang mendapatkan persentase sebesar 88,88% dengan katagori sangat baik. Sejalan dengan hal tersebut dalam wawancara dengan guru SMPN 38 Pekanbaru mengemukakan bahwa telah menguasai karakter siswa dengan cara mengamati siswa di setiap pertemuan, mengamati bagaimana dia bersikap dan berbaur dengan teman serta membangun komunikasi yang baik sehingga guru dapat membaca kepribadian siswa dan tingkah laku siswa saat proses pembelajaran.

Adanya kompetensi pedagogik guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik baik

secara aspek fisik, moral, sosial dan kultural serta intelektual sangat membantu guru untuk memahami karakteristik peserta didik secara keseluruhan, pendidik dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan fleksibel. Ini berarti pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran, bahan ajar, dan kegiatan kelas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa. Oleh karena itu, mengetahui karakteristik sosial siswa membantu guru dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, komunikasi, dan empati.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadani, 2022) bahwa menguasai karakteristik peserta didik sebesar 82,96%. termasuk katagori baik yang berarti bahwa jika guru yang sudah memperhatikan dan menguasai karakter siswa maka guru akan lebih mudah untuk memahami kesulitan-kesulitan yang akan dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memungkinkan guru untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Indikator Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Berdasarkan indikator ke 2 yaitu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik dengan persentase sebesar 84,90% pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan data observasi yang mendapatkan persentase sebesar 92,59% dengan kategori sangat baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan di sekolah SMP Negeri 38 Pekanbaru, yang mengungkapkan bahwa setiap pendidik harus memahami teori dan prinsip pembelajaran saat memulai proses pembelajaran di kelas oleh karena itu pada SMP Negeri 38 Pekanbaru guru seringkali menerapkan teori kognitif dan konstruktivisme yang sesuai dengan rancangan pembelajaran. Hal ini dikarenakan teori ini menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik adalah dasar penting bagi guru untuk menjadi pendidik yang efektif dan berpengaruh, mampu menginspirasi dan membimbing siswa menuju keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi. Namun jika guru tidak memahami teori belajar maka besar kemungkinan untuk guru kesulitan beradaptasi dengan inovasi baru, seperti teknologi pendidikan atau perubahan kurikulum. Hal ini dapat membuat mereka tertinggal dan kurang efektif dalam mengajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Afni, 2023) yang menyatakan bahwa dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, seorang guru dapat merancang berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pengajaran yang kreatif dan mendidik sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru tersebut juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta memotivasi mereka untuk belajar.

Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Mata Pelajaran yang Diampu

Berdasarkan indikator ke 3 yaitu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dengan persentase sebesar 89,28% pada kategori baik. Hal tersebut sejalan dengan data observasi yang mendapatkan persentase sebesar 92,59% dengan kategori sangat baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada guru di SMP Negeri 38 Pekanbaru yang mengemukakan bahwa dalam mengembangkan kurikulum guru hanya belajar secara otodidak dengan membandingkan kurikulum lama dan kurikulum terbaru. Hal ini tentunya dapat menyebabkan kesenjangan pembelajaran, di mana beberapa konsep atau keterampilan mungkin tidak diajarkan dengan benar atau terlewatkan sama sekali dikarenakan sekolah kurang melakukan pelatihan terkait pengembangan kurikulum baru. Pentingnya pemahaman yang baik tentang pengembangan kurikulum dimiliki oleh seorang guru karena, dengan pemahaman yang baik akan membuat materi yang diajarkan bisa menjadi relevan atau terstruktur dengan baik. Sehingga hal ini juga dapat mengatasi siswa kesulitan

memahami konsep materi secara mendalam dan menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hakiki, 2021) yang menyatakan adanya konsep pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru dapat menjadi pedoman dalam mengajar. Pengembangan ini juga bisa menjadi inovasi baru dalam proses pembelajaran sehingga hal ini menunjukkan bahwa guru yang mampu mengembangkan kurikulum dengan baik akan menjadi faktor penunjang keberhasilan guru dalam proses pembelajaran serta adanya pengembangan kurikulum melalui pelatihan kependidikan juga akan membantu guru untuk menyajikan model-model pembelajaran yang baru yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Berdasarkan indikator ke 4 yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase sebesar 82,52%. Hal ini sejalan dengan data observasi yang mendapatkan persentase sebesar 92,30% dengan kategori sangat baik. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru SMP Negeri 38 Pekanbaru yang menjelaskan bahwa untuk menyelenggarakan pembelajaran di kelas guru melakukannya sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik adalah salah satu aspek penting dari kompetensi pedagogik seorang guru. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang mendidik membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik karena mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadani, 2022) yang menyatakan bahwa guru yang mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik ini memungkinkan untuk lebih mengembangkan potensi siswa, sehingga mata pelajaran yang diajarkan dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik melibatkan pengembangan komponen rancangan pembelajaran, seperti melaksanakan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di laboratorium dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang diperlukan

Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran

Berdasarkan indikator 5 yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 81,61%. Sedangkan data observasi yang mendapatkan persentase sebesar 64,81% dengan kategori baik. Adapun hasil wawancara dengan guru SMPN 38 Pekanbaru yang sejalan dengan hasil observasi menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi masih jarang untuk digunakan dikarenakan masih adanya keterbatasan sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi tersebut. Hal ini tentunya akan mengurangi efektivitas pengajaran, dan membuat siswa kurang siap untuk menghadapi tantangan di dunia nyata yang semakin digital.

Keberadaan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi akan memudahkan siswa dan guru untuk mencari informasi dengan cepat dan akurat, mendukung proses penelitian dan pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hakiki, 2021), yang menyatakan bahwa bahwa adanya pemanfaatan teknologi dalam kompetensi pedagogik guru akan penerapan teknologi dalam pembelajaran sangat berperan penting untuk mengembangkan keberhasilan dalam belajar siswa karena,

adanya teknologi memberikan akses mudah dan cepat ke berbagai sumber informasi dan bahan ajar, memungkinkan siswa untuk belajar dari berbagai perspektif dan sumber daya.

Memfasilitasi Pengembangan Kompetensi Peserta Didik untuk Berbagai Potensi yang Dimiliki

Berdasarkan indikator ke 6 yaitu adanya memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki mendapatkan persentase sebesar 92,20% dengan kategori sangat baik. Namun tidak sejalan dengan hasil observasi yang mendapatkan persentase 38,88% dengan kategori sangat kurang baik. Hal ini dikarenakan ketika melakukan observasi langsung peneliti tidak melihat adanya pengembangan kompetensi pada peserta didik tersebut, seperti ketika proses belajar guru hanya berpatokan kepada tugas saja, ketika di kelas tidak ada tanya jawab hanya memberi tugas atau catatan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Bactiar & Hakim, 2020) yang menyatakan bahwa apabila tidak ada dukungan yang di berikan oleh guru maka siswa juga enggan mengembangkan potensi yang dia miliki.

Hal ini juga sejalan dengan wawancara mengemukakan bahwa saat ini guru hanya berfokus pada nilai siswa sehingga untuk mengaktualisasikan potensi siswa belum terealisasi dengan cukup baik. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan hasil angket dengan data observasi serta wawancara guru menjelaskan bahwa guru belum cukup mampu untuk mengembangkan potensi serta menyediakan pembelajaran seperti les tambahan kepada siswa dikarenakan hal ini belum menjadi prioritas dari pembelajaran yang ada di sekolah. Meskipun demikian, sekolah seharusnya memprioritaskan pengembangan kompetensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak hanya meningkatkan pengalaman pendidikan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berdaya dan berkontribusi positif dalam masyarakat global.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Afni, 2023), yang menyatakan adanya pengembangan diri bertujuan untuk mendukung pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, serta kebiasaan hidup. Selain itu, memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik melalui pengembangan diri juga mencakup peningkatan kemampuan keagamaan, sosial, kemampuan belajar, wawasan, karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian setiap siswa.

Berkomunikasi secara Efektif, Empatik, dan Santun kepada Peserta Didik

Berdasarkan indikator ke 7 yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik dengan persentase sebesar 95,01% pada kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan data observasi yang mendapatkan persentase sebesar 94,44% dengan kategori sangat baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan di sekolah SMP Negeri 38 Pekanbaru, yang mengungkapkan bahwa guru dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa guru terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan memahami karakter dan latarbelakang siswa hingga membuat siswa menjadi nyaman saat berkomunikasi dengan guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik guru terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan memahami karakter dan latarbelakang siswa sehingga siswa merasa nyaman saat berkomunikasi dengan guru tersebut. Oleh karena itu, Komunikasi yang empatik membuat siswa merasa didengar dan dihargai. Ini dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Selain itu, guru yang berkomunikasi secara efektif mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, berbagi pendapat, dan belajar dari perspektif satu sama lain. Hal ini mempromosikan pembelajaran kolaboratif dan pengembangan keterampilan sosial siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hakiki, 2021) yang menyatakan bahwa adanya tanggapan guru yang selalu menanggapi apa yang disampaikan oleh siswa, melakukan tanya jawab, dan menyediakan waktu untuk berdiskusi mengenai kesulitan belajar siswa mampu menciptakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dengan demikian respon positif dari guru dalam berkomunikasi dengan siswa membuat siswa tidak takut dan tidak canggung untuk berkomunikasi saat belajar dan hal tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dikarenakan komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih menyenangkan

Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Berdasarkan indikator ke 8 menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan persentase sebesar 85,99% dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang mendapatkan persentase sebesar 87,65% dengan kategori baik. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru SMPN 38 Pekanbaru yang menyatakan bahwa guru telah melakukan penilaian dan evaluasi sesuai dengan standar operasional yang ada seperti, penilaian formatif dan sumatif. Oleh karena itu, adanya penilaian dan evaluasi membantu guru dan sistem pendidikan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini juga memungkinkan untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan kurikulum yang digunakan.

Evaluasi tidak hanya merupakan alat untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga merupakan komponen penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pemanfaatan evaluasi secara efektif, sistem pendidikan dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang adil untuk mencapai potensi maksimal mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadani, 2022) yang menyatakan bahwa setiap guru harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik dan kondisi sekolah. Prosedur penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar peserta didik memudahkan guru untuk menilai sejauh mana pencapaian proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Berdasarkan indikator ke 9 yaitu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran mendapatkan persentase sebesar 72,16% dalam kategori cukup baik. Berdasarkan data observasi yang mendapatkan persentase sebesar 66,66% dengan kategori cukup baik. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada guru SMPN 38 Pekanbaru menjelaskan bahwa penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar pada setiap siswa. Guru dapat menggunakan data dari evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Jika hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi, guru dapat mencari pendekatan atau strategi pengajaran yang lebih sesuai atau memodifikasi pendekatan yang ada.

Penggunaan penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Adanya program remedial membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu. Hal ini dapat mencakup pemahaman konsep yang kurang atau keterampilan tertentu yang perlu ditingkatkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Ramadani, 2022) yang menyatakan bahwa penilaian adalah proses menentukan nilai kinerja dan hasil belajar siswa berdasarkan informasi yang diperoleh melalui evaluasi. Adanya penggunaan informasi dari hasil penilaian dan evaluasi digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar setiap siswa. Informasi hasil penilaian ini juga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran biologi dengan merancang program remedial dan pengayaan, yang membantu siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru.

Melakukan Tindakan Refleksi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan indikator ke 10 yaitu melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mendapatkan persentase 71,95% dalam kategori cukup baik. Sejalan dengan data observasi yang mendapatkan persentase sebesar 93,33% dengan kategori sangat baik. Hal yang sama juga dikemukakan guru SMPN 38 Pekanbaru dalam wawancaranya yang menjelaskan bahwa guru sudah melakukan tindakan refleksi yang bisa dimanfaatkan sebagai perbaikan dalam pembelajaran. Hal ini seringkali dilakukan oleh guru di akhir pelajaran. Oleh karena itu, refleksi sangat membantu guru dalam memahami lebih baik kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa mereka.

Tindakan refleksi juga merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui refleksi, guru dapat memahami lebih dalam tentang apa yang telah dilakukan, bagaimana pengaruhnya terhadap siswa, dan apa yang dapat ditingkatkan. Ini membantu guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pendekatan mereka dalam mengajar. Oleh karena itu, hal ini dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa, meningkatkan kualitas interaksi di kelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadani, 2022) yang menyatakan bahwa Adanya tindakan refleksi dapat dilakukan melalui kegiatan seperti menilai respons siswa terhadap materi, mengidentifikasi kelemahan dalam pembelajaran yang telah disampaikan di kelas, serta memahami model, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan cara ini, guru dapat menilai apakah proses pembelajaran berlangsung dengan baik atau tidak sehingga guru dapat menjadi lebih peka terhadap dinamika kelas, memahami bagaimana faktor-faktor seperti lingkungan belajar, suasana kelas, dan interaksi antar siswa mempengaruhi pembelajaran.

Analisis Rekapitulasi Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Indikator tertinggi diperoleh indikator ke 7 yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik dengan persentase sebesar 95,01% pada kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan guru dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa, guru terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan memahami karakter dan latarbelakang siswa hingga membuat siswa menjadi nyaman saat berkomunikasi dengan guru.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Afni, 2023) yang menyatakan bahwa komunikasi adalah metode yang digunakan seorang pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Adanya komunikasi yang baik juga dapat dijadikan sebagai metode yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode yang melibatkan komunikasi yang harus bersifat interaktif, menciptakan hubungan timbal balik antara pendidik dan siswa karena setiap siswa memiliki kepribadian yang unik, cara berkomunikasi dengan masing-masing juga harus disesuaikan. sehingga pendidik perlu mempertimbangkan cara berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik.

Indikator yang terendah dalam penelitian ini yaitu indikator ke 6 yaitu melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan persentase sebesar 71,95% dengan kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan kurangnya refleksi di setiap akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil diketahui tindakan refleksi hanya dilakukan di akhir jam pelajaran atau terkadang tidak sama sekali. Oleh karena itu tanpa refleksi, pembelajaran dapat menjadi kurang menarik dan tidak relevan bagi siswa, yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hakiki, 2021) yang menyatakan bahwa adanya tanggapan guru yang selalu menanggapi apa yang disampaikan oleh siswa, melakukan tanya

jawab, dan menyediakan waktu untuk berdiskusi mengenai kesulitan belajar siswa mampu menciptakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dengan demikian respon positif dari guru dalam berkomunikasi dengan siswa membuat siswa tidak takut dan tidak canggung untuk berkomunikasi saat belajar dan hal tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dikarenakan komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih menyenangkan.

Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan nilai ulangan pada mata pelajaran IPA siswa SMP Negeri 38 Pekanbaru, yang terdiri dari 157 siswa terdapat 3 kategori nilai yakni, rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan analisis hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 38 Pekanbaru mendapatkan persentase sebesar 56,05% pada kategori sangat rendah.

Hasil belajar memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Hasil belajar juga berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai apakah siswa telah mencapai standar dan kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum. Ini penting untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Hasil belajar yang baik akan menunjukkan bagaimana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan sehingga ia mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari. Sedangkan hasil belajar yang buruk dapat menjadi indikasi bahwa siswa sedang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau mengimplementasikan yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar sangat berperan penting untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik menguasai pelajaran yang diajarkan karena evaluasi hasil belajar dapat mengungkapkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta menggambarkan seberapa baik siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis atau kontekstual. seperti kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, menganalisis informasi, dan membuat keputusan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadani, 2022) yang menjelaskan bahwa hasil belajar sangat penting untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran. dengan adanya hasil belajar ini, guru dapat lebih mudah menilai siswa, serta hasil belajar tersebut juga dapat mencerminkan pencapaian dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru.

Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Hasil Belajar

Hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 38 Pekanbaru diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dan hasil dari analisis didapat bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,50 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar IPA SMP Negeri 38 Pekanbaru memiliki korelasi dalam kategori cukup.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diperoleh $t_{hitung} (7,23) < t_{tabel} (1,97)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima “Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Kompetensi pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 38 Pekanbaru Kemudian dari hasil analisis korelasi determinasi diperoleh sebesar 5%, artinya variabel kompetensi pedagogik (X) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh sebesar 25% sedangkan 75% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa didalam kelas meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran,

memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas serta melakukan evaluasi pada siswa (Darwati, 2022).

Guru mampu melaksanakan kompetensi pedagogik dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa, serta dapat berkontribusi pada perkembangan pendidikan yang lebih baik. Dengan kata lain, guru yang kompeten dalam pedagogik mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga kualitas pembelajaran meningkat sehingga siswa yang terlibat akan merasa termotivasi dan meningkatkan prestasi siswa.

Kompetensi pedagogik ini mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar karena guru yang menguasai kompetensi ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa karena pada kompetensi pedagogik mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan guru untuk mendesain, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif yang dimulai dari menguasai karakter siswa, teori belajar, pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi yang relevan, mengembangkan potensi siswa, hingga melakukan penilaian dan evaluasi serta tindakan reflektif untuk meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar IPA siswa SMPN 38 Pekanbaru tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani, 2022) yang berjudul Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar biologi siswa.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bachtiar & Hakim, 2020) yang berjudul Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa MTs Sultan Hasanuddin (Studi Kasus di MTs Sultan Hasanuddin Tahun Ajaran 2020/2021). Berdasarkan analisis data yang dilakukan penelitian yang telah dilakukan hasil penelitian bahwa pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional dan pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa MTs di Sultan Hasanuddin. Berdasarkan analisis angket diperoleh bahwa secara umum hasil belajar biologi yang diperoleh siswa cenderung berada dalam kategori sangat baik dengan kontribusi sebesar 50%.

Hal ini sama dengan penelitian (Dewi, 2021) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 65 Seluma. Berdasarkan analisis data penelitian kompetensi pedagogik guru pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Hasil analisis menunjukkan besarnya kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 65%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dimana kesimpulan yang di hasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa SMP N 38 Pekanbaru sebesar 0,50 dengan kategori cukup.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada pihak SMPN 38 Pekanbaru serta semua siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur. 2023. Kajian Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Di SMA Negeri 11 Kendari. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri
- Arifa. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya. https://berkas-dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIV-9-I-P3DI-Mei-2022-1953.pdf?1707249404.
- Bachtiar, Dkk. (2020). (1) Jurnal Nalar Pendidikan. Unm.ac.id. <https://ojs.unm.ac.id/nalar>.
- Biantoro, Rudi Nur.(2022). Pengaruh tingkat penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa di era new normal - Repositori STKIP PGRI Pacitan. [Stkippacitan.ac.id](http://stkippacitan.ac.id).
- Dewi (2021) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI Dan XII MIA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/18467>
- Dewi, R. I. P., 2021. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 65 Seluma. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Darwati, Aan. (2022). Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. Jawa Barat: Mega Press Nusantara
- Fuja Siti Fujiawati. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni) . <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v1i1.849>
- Hakiki, P. R. L., Sari, T. M., Suhendi, & Yudiyanto. (2021). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Ipa Sma Muhammadiyah 2 Karang Tengah. Jurnal Pendidikan Biologi, 10(1), 24–31
- Kurniawan, A.; Andari Puji Astuti.(2017). Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia Sma Muhammadiyah 1 Semarang. Prosiding Seminar Nasional & Internasional 2017, 0 (-).
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. Al Asma : Journal of Islamic Education, 2(1), 1-12
- Natalina. B. S. Dkk (2021). Profesi Keguruan Kompetensi Dan Permasalahan. Webkitamenulis.Id: Yayasan Kita Menulis.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 265-276.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333-352. Pendidikan, Volume 1(Nomor 1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Ramadani Sari, M. (2022). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2021/2022
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, 9(1), 77–87.
- Sembiring, M., Afni, K., & Dina, R. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. 1(3), 235–238.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Wulandari, dkk. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455–466.